

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Hasil

#### 1. Letak geografis Klinik Kartika 01 Surakarta

Wilayah Klinik Kartika 01 Surakarta yang beralamat jl dr. Radjiman No. 359 Rt01 Rw 03 Panularan Surakarta. Memiliki luas tanah 200 m<sup>2</sup> yang berdampingan langsung dengan DanDenKes 04.04.04 Surakarta.

Batas wilayah Klinik Kartika 01 Surakarta

- Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan laweyan
- Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan baron
- Sebelah selatan berbatasan dengan asrama militer baron
- Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan laweyan

#### 2. Karakteristik Akseptor

Penelitian dimulai desember 2023 dan januari 2024, kemudian peneliti melakukan acara safari KB IUD pada tanggal 20 desember 2023 dan 24 januari 2024 yang di lakukan oleh Klinik Pratama Kartika 01 Surakarta mendapatkan Akseptor KB IUD sebanyak 15 orang yang akan masuk kedalam kelompok kontrol dan juga peneliti melakukan praktek pada hari selasa dan kamis di Klinik Kartika 01 Surakarta mendapatkan sebanyak 15 orang yang selanjutnya akan masuk kedalam kelompok eksperimen. Kemudian peneliti mendata Akseptor seperti yang telah di olah seperti tabel di bawah :

*Tabel 4 Karakteristik Akseptor*

Karakteristik Akseptor	Frekuensi	presentase
<b>Usia Akseptor</b>		
23	1	3%
26	2	7%
29	1	3%
30	4	13%
31	1	3%
32	4	13%
33	1	3%
34	2	7%
35	2	7%
36	3	10%

38	2	7%
39	2	7%
40	1	3%
42	1	3%
43	3	10%
<b>Pendidikan KB IUD</b>		
Sudah Pernah	15	50%
Belum pernah	15	50%
<b>Alkon sebelum</b>		
IUD	14	47%
Suntik	3	10%
Kondom	3	10%
Pil	3	10%
Nifas	1	3%
Tidak menggunakan	6	20%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas Usia Akseptor antara 23 tahun sebanyak 1 orang (3%), usia 26 sebanyak 2 orang (7%), 29 tahun sebanyak 1 orang (3%), 30 tahun sebanyak 4 orang (13%), 31 tahun sebanyak 1 orang (3%), 32 tahun sebanyak 4 orang (13%), 33 tahun sebanyak 1 orang (3%), 34 tahun sebanyak 2 orang (7%), 35 tahun sebanyak 2 orang (7%), 36 tahun sebanyak 3 orang (10%), 38 tahun sebanyak 2 orang (7%), 39 tahun sebanyak 2 orang (7%), 40 tahun sebanyak 1 orang (3%), 42 tahun sebanyak 1 orang (3%), 43 tahun sebanyak 3 orang (10%). Pendidikan KB IUD menurut Akseptor 15 orang (50%) menyatakan sudah pernah, sedangkan sebanyak 15 orang (50%) belum mengetahui pendidikan KB. Alkon yang digunakan Akseptor sebelumnya IUD sebanyak 14 orang (47%), Suntik sebanyak 3 orang (10%), kondom sebanyak 3 orang (10%), pil sebanyak 3 orang (10%), nifas sebanyak 1 orang (3%), tidak menggunakan sebanyak 6 orang (20%).

### 3. Penggunaan *Slow Deep Breathing* pemasangan IUD

Data hasil lapangan peneliti antara kelompok eksperimen yang menggunakan *Slow Deep Breathing* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan *slow deep breating* diperoleh seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 Data Lapangan

Variabel	Kelompok	Frekuensi	Persentase
<b>Pengurangan rasa nyeri dengan <i>Slow Deep Breathing</i></b>	<b>Kelompok Eksperimen</b>		
	5	1	<b>7%</b>
	4	1	<b>7%</b>
	3	2	<b>13%</b>
	2	8	<b>53%</b>
	1	3	<b>20%</b>
<b>Pengurangan rasa nyeri tanpa <i>Slow Deep Breathing</i></b>	<b>Kelompok Kontrol</b>		
	10	0	
	9	8	<b>53%</b>
	8	2	<b>13%</b>
	7	2	<b>13%</b>
	6	3	<b>20%</b>
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

NRS (*Number Rating Scale*) atau penilaian skala numerik yang digunakan pada penelitian ini jika disebutkan antara 0 adalah tidak merasakan nyeri, 1 sampai 3 mengalami nyeri ringan, 4 sampai 6 mengalami nyeri sedang sedangkan 7 sampai 9 nyeri berat dan 10 mengalami nyeri tidak tertahankan. Pengurangan nyeri pada kelompok eksperimen yang menggunakan *Slow Deep Breathing* dalam skala 5 ada 1 orang (7%), skala 4 ada 1 orang (7%), skala 3 ada 2 orang (13%), skala 2 ada 8 orang (53%), dan skala 1 ada 3 orang (20%). Kemudian pengurangan nyeri pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan *Slow Deep Breathing* skala `10 tidak ada, skala 9 ada 8 orang (53%), skala 8 ada 2 orang (13%), skala 7 ada 2 orang (13%), skala 6 ada 3 orang (20%).

#### 4. Analisis Data

Analisis bivariat akan menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan nyeri saat pemasangan IUD dengan menggunakan teknik *Slow Deep Breathing* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis bivariat berguna

untuk membuktikan hipotesis, selanjutnya di uji bivariate yang digunakan adalah *uji paired T test dan independent sampel T test*.

Sebelum analisis dilakukan uji normalitas data dengan uji *Shapiro Wilk* pada pengurangan rasa nyeri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Apabila  $P > 0,05$  maka data berdistribusi normal dan apabila  $P < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Shapiro Wilk

	Kelompok	Statistik	df	Sig.
Hasil	Kelompok Eksperimen	.776	5	.050
	Kelompok Kontrol	.858	5	.222

Dari hasil yang diperoleh analisis data *Uji Shapiro Wilk* pengurangan rasa nyeri diperoleh nilai  $P = 0,050$  ( $P > 0,05$ ) dan  $P = 0,222$  ( $P > 0,05$ ) yang berarti pengurangan rasa nyeri penelitian distribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan Uji T test, Uji T test ini dibagi menjadi 2 yaitu bagi kelompok eksperimen dengan menggunakan *Slow Deep Breathing* dan juga kelompok kontrol yang tidak menggunakan *Slow Deep Breathing*.

Tabel 7 Uji Paired T test kelompok eksperimen

Kategori	n	Paired Differences				Sig.(2-tailed)
		Mean	SD	Lower	Upper	
PRE TEST-	14	-33.333	14.960	-41.618	-25.049	<,001
POST TEST						

Hasil yang diperoleh dari analisis Uji paired T test pre test dan post test terhadap kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *Slow Deep Breathing* dalam pemasangan IUD untuk mengatasi nyeri terdapat perbandingan yang signifikan nilai  $P=0,001$  ( $P < 0,05$ ) yang artinya ada dengan menggunakan teknik tersebut berkurangnya nyeri dalam pemasangan IUD.

Tabel 8 Uji Paired T test kelompok kontrol

Kategori	n	Paired Differences				
		Mean	SD	Lower	Upper	Sig.(2-tailed)
PRE TEST- POST TEST	14	-2.733	7.986	-7.156	1.689	.206

Hasil yang dihasilkan pada analisis Uji paired T test pre test dan post test terhadap kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik *Slow Deep Breathing* dalam pemasangan IUD terdapat  $P=0,206$  ( $P<0,05$ ) yang artinya kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik tersebut masih merasakan nyeri sedang sampai nyeri berat.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Akseptor

Berdasarkan hasil penelitian Akseptor yang melakukan KB IUD dimulai umur 23 tahun sampai 43 tahun. Penelitian ini dimulai dari bulan desember 2023 - januari 2024 di klinik kartika 01 surakarta. Akseptor yang melakukan KB IUD di Klinik Kartika 01 Surakarta banyak yang bukan dari wilayah laweyan.

Hasil penelitian menjabarkan pendidikan para Akseptor terkait KB IUD terbilang masih belum menyeluruh karena Akseptor yang sudah mendapatkan pendidikan sebanyak 15 orang atau (50%) dari total 30 orang. Sehingga masih diperlukan sosialisasi mengenai penggunaan alat kontrasepsi seperti IUD.

Penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya dari 30 orang paling banyak adalah dari IUD sendiri atau bisa dikatakan bongkar pasang IUD sebanyak 14 orang (47%) selanjutnya paling banyak tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 6 orang (20%) dari total 30 orang. Hal ini dapat diartikan masih banyak yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebagai alat untuk menekan laju kelahiran bayi.

### 2. Hasil 2 Kelompok

Data lapangan yang diperoleh peneliti yang dibantu dengan kuesioner dan juga penghitungan dengan NRS didapat kelompok eksperimen yang

dilakukan *Slow Deep Breathing* menghasilkan data yang berupa 10 orang yang memberikan jawaban Skala 2, Skala 2 termasuk dalam nyeri ringan yang berarti dengan menggunakan teknik *Slow Deep Breathing* para Akseptor yang sedikit merasakan nyeri dan merasa nyaman dalam pemasangan IUD.

Pada kelompok eksperimen peneliti memberikan beberapa tahapan dalam pemasangan IUD sebelum menggunakan teknik *Slow Deep Breathing* seperti pada SOP yang berlaku. Tahapan seperti pra interaksi, tahap orientasi, dan tahap kerja dan tahap terminasi. Tahapan pra interaksi digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data Akseptor dan juga pemeriksaan Akseptor sebelum memberikan *Slow Deep Breathing*. Tahapan orientasi peneliti akan melakukan penjelasan kepada Akseptor dan juga menanyakan kesiapan Akseptor sebelum melakukan *Slow Deep Breathing*. Tahap kerja adalah tahap dilakukannya *Slow Deep Breathing* selama 5 sampai 10 menit. Terakhir tahap terminasi adalah tahap untuk mengevaluasi Akseptor dan juga tindak lanjut terkait *Slow Deep Breathing* pada pemasangan IUD.

Menurut Aryani (2022) memberikan pernyataan dengan menggunakan teknik *Slow Deep Breathing* pada kelompok eksperimen dapat meningkatkan pengetahuan Akseptor mengenai perawatan mandiri, sehingga segala resiko yang timbul telah diminimalisir oleh responden. Edukasi dapat diberikan melalui peningkatan kesehatan. Peningkatan ini proses pemberdayaan dan kemandirian dari Akseptor agar meningkatkan kesehatannya. Proses pemberdayaan tidak hanya terbatas pada pemberian informasi kepada Akseptor tetapi juga merubah perilaku sikap sehingga promosi kesehatan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor seseorang.

Selanjutnya, kelompok kontrol menghasilkan data sebanyak 9 orang memberikan skala 8 dalam kuesioner yang diberikan peneliti, yang berarti skala 8 pada NRS adalah Akseptor mengalami nyeri berat. Hal ini memberikan jawaban bahwa pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik *Slow Deep Breathing* dalam pemasangan IUD Akseptor merasakan nyeri yang berat.

Menurut Nur'aini (2022) pada alat kontrasepsi AKDR atau IUD alat kontrasepsi gambaran keadaan fisik ketika menggunakan alat kontrasepsi :

1. Kram, bercak, atau nyeri.
2. Haid lebih lama dan banyak. Pendarahan menstruasi lebih dari normal lebih dari 8 hari.
3. Pendarahan bercak menstruasi
4. Keputihan
5. Saat haid lebih sakit (diminorea). Nyeri haid (disminorea) rasa sakit yang berada di perut bagian bawah sebelum dan selama menstruasi disertai dengan mual.
6. Gangguan ketika bersenggama karena benang IUD. Jika suami merasakan benang IUD yang keluar dari porsi uteri terlalu panjang maka dapat dipotong kira-kira 3 cm dari porsi.
7. Rasa nyeri dan kejang di perut, rasa nyeri dapat terjadi setelah pemasangan IUD. Rasa nyeri dapat hilang secara bertahap dan dapat dikurangi dengan menggunakan obat anti nyeri atau jika rasa sakit terus berlanjut IUD diganti dengan ukuran yang lebih kecil.

Pada kelompok kontrol peneliti tidak memberikan perlakuan seperti kelompok eksperimen, hanya saja peneliti tetap memberikan pelayanan yang terbaik bagi para Akseptor seperti proses screening untuk para Akseptor, pelayanan pemasangan KB IUD, dan proses pengevaluasi bagi para Akseptor yang telah berpartisipasi.